

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pelatihan dan pengajaran sehingga menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, dengan bersumber dari sebuah kurikulum. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar. Keberhasilan kurikulum bergantung pada kemampuan guru yang akan menerapkan dan melaksanakan kurikulum tersebut.

Termilikinya komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan aspek membaca. Menurut penulis, aspek membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih sangat kurang apalagi dalam membaca atau menafsirkan terhadap ujaran yang berada dalam bentuk bacaan sebuah teks dalam bentuk teks eksplanasi kompleks. Pengajaran membaca sebuah teks berupa teks eksplanasi kompleks, siswa biasanya mengalami kesulitan dalam menginterpretasi atau menafsirkan sebuah teks dan mencari makna selanjutnya dalam teks hingga tuntas.

Anderson dalam (Tarigan 2008:8) mengemukakan pernyataan membaca sebagai berikut.

Membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembacaturut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah, makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Kosasih (2014:178) mengatakan, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi kompleks diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi kompleks adalah dengan menggunakan model *the autonomous learner*.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model The Autonomous Learner pada Siswa Kelas XI SMA ANGKASA Bandung Tahun Pelajaran 2015-2016”*

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan dalam menentukan makna dan istilah teknis dalam teks eksplanasi kompleks, sulit untuk menafsirkan istilah teknis yang terdapat di dalam teks eksplanasi tersebut dan perlu mencari beberapa kali untuk menafsirkan istilah teknis yang ada dalam teks eksplanasi kompleks.
- b. Masih kurangnya perhatian guru terhadap siswanya dalam pengajaran sastra terutama pengajaran ‘menginterpretasi’ (menafsirkan makna istilah) dalam teks eksplanasi.
- c. Penggunaan model atau teknik masih jarang sehingga kurang memotivasi siswa dalam membaca teks eksplanasi kompleks.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner*?

- c. Efektifkah model *the autonomous learner* dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung.

1.3.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner*.
- b. Kemampuan siswa kelas XI MIA-A SMA Angkasa Bandung dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner*.
- c. Keefektifan model *the autonomous learner* terbatas pada ada tidaknya peningkatan kemampuan dari prates ke pascates.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a) mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner*;

- b) pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung tahun pelajaran 2015-2016;
- c) mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung tahun pelajaran 2015-2016 dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks; dan
- d) mengetahui keefektifan model *the autonomous learner* dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner* pada siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung tahun pelajaran 2015-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah efektivitas dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia khususnya pembelajaran pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eskplanasi kompleks menggunakan model *the autonomous learner*.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Praktik Menulis; Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Metode Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik

Bermasyarakat (KPB) dan *Micro Teaching* sebanyak 122 SKS dan dinyatakan lulus.

- b. Materi menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi adalah agar siswa mampu menafsirkan sesuatu makna dan mengartikan makna tersebut dengan benar. Model *the autonomous learner* merupakan model yang bertujuan agar siswa dapat bekerja mandiri dan mampu belajar sendiri, dengan guru sebagai pihak yang berperan sebagai fasilitator.

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model *the autonomous learner*.
- b. Siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung mampu menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model *the autonomous learner*
- c. Model *the autonomous learner* efektif digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Angkasa Bandung.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Menginterpretasi teks eksplanasi kompleks adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis tentang sesuatu tafsiran yang dibuat untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial secara ilmiah.
- c. Model *the autonomus learner* model ini adalah memfasilitasi perkembangan siswa agar menjadi pembelajar yang independen, mandiri, dengan perkembangan skill, konsep-konsep, dan sikap-sikap positif dalam ranah kognitif, emosional, dan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya definisi operasional istilah-istilah dalam judul penelitian yang penulis gunakan dapat lebih jelas agar tidak terjadi kekeliruan.

1.8 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekar dalam (Sugiyono, 2012:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan membaca pada siswa. Di samping itu adanya per-

masalah tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan tradisi lama dalam mengajar, model yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi siswa.

Menyikapi hal tersebut, penulis menilai perlu digunakan model *the autonomous learner* untuk menumbuhkan minat belajar membaca. Dengan model *the autonomous learner*, dalam pembelajaran itu siswa diberikan sebuah teks eksplanasi sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian dari teks tersebut siswa dapat dengan menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi kompleks yang terdapat dalam teks tersebut.

1.1 Diagram Pemikiran

